

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya mewujudkan lingkungan yang bersih masih mendjadi sebuah tantangan. Seperti yang kita ketahui bersama masalah yang sampai saat ini paling menonjol ialah masalah sampah. Berbicara tentang sampah, ada banyak sekali pengertian tentang sampah yang diutarakan oleh para ahli dan pakar. Diantaranya menurut Kamus Lingkungan (1994) menyatakan bahwa sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk di gunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian: barang rusak atau cacat selama manufaktur: atau materi berlebihan atau buangan. Selain itu sampah juga di artkan sebagai suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. ECOLINK (1996), dan menurut Radyastuti. W. Prof. Ir (1996) sampah diartikan sebagai sumber daya yang tidak siap pakai. tpasukawinatan.wordpress.com, 9 Maret 2014; 21:46 WIB

Beberapa tahun terakhir ini masalah sampah kembali menjadi sebuah perbincangan media-media cetak. Sampai saat ini masalah sampah tak kunjung usai. Sampah saat ini sudah menjadi hal yang tak asing lagi untuk dilihat, sampah bertumpukan di area terbuka, bau busuk yang semerbak ke mana-mana. Hal ini terungkap dalam berita Program Lingkungan PBB (UNEP) yang dirilis Rabu 6 November, Mengutip data Bank Dunia, berita UNEP menyebutkan, saat ini volume sampah dunia telah mencapai 1,3 Miliar ton per tahunnya. Volume ini diperkirakan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025 mendatang. www.hijauku.com, 9 Maret 2014; 11:02 WIB Salah satunya adalah Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2000, dari 80.235,87 ton sampah yang ditimbulkan oleh 384 kota setiap harinya, 4,2% diangkut dan di buang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir); 37,6% dibakar; 4,9% dibuang ke

sungai; dan 53,3% tidak tertangani. Jika masalah ini tidak segera di tangani dapat menimbulkan ancaman kesehatan serta pencemaran lingkungan. Kuncoro sejati, Pengolahan Sampah Terpadu, 2009; 16

Menurut ahli proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia bahwa jumlah penduduk di Indonesia selama dua puluh lima tahun (tahun 2000 – tahun 2025) terus meningkat yaitu dari 205,1 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta jiwa pada tahun 2025 dengan persebaran penduduk yang tidak merata antar pulau dan provinsi. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup ini sangat berpengaruh pada volume sampah. Misalnya saja, kota Jakarta pada tahun 1985 menghasilkan sampah sejumlah 18.500 m³ per hari dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 25.700 m³ per hari. Sejak tahun 1930 sebagian besar penduduk Indonesia berada di pulau Jawa. padahal luas pulau Jawa sendiri kurang dari tujuh persen dari luas total wilayah dataran Indonesia. Tingginya Angka pertumbuhan penduduk pada tahun 2011 di pulau Jawa sendiri mencapai 46.497.175 juta jiwa, yang dimana kota Bandung mempunyai angka tertinggi jumlah penduduk untuk wilayah perkotaan yaitu sebanyak 2.536.649 juta jiwa. jabarprov.go.id. 7 Maret 2014; 1:37 WIB Menurut artikel harian VOA menunjukkan bahwa kota Bandung saat ini menghasilkan sampah sebanyak 699 ton setiap harinya atau diperkirakan 3.106 m³ dan selama satu tahun bisa mencapai 11.057.360 m³, www.voaindonesia.com 3 Maret 2014; 22:20 WIB yang didapat dari data PD Kebersihan kota Bandung saat ini sampah paling banyak di keluarkan oleh daerah pemukiman 2.853 m³/harinya.

Sebagaimana Kota Bandung yang sejak lama dikenal sebagai kota Kembang semakin lama semakin tidak menunjukan sebagaimana julukan yang di berikan. Sebuah tulisan yang termuat dalam blog seorang warga bulgaria yang saat ini tinggal di kota Bandung, penulis tersebut bernama Inna Savova. Dalam tulisan tersebut Savova menyebut kota Bandung sebagai “*The City Of Pig*”, Savova mengeluhkan betapa kota Bandung dipenuhi oleh sampah, sementara warganya tidak peduli dan tetap merasa

nyaman terhadap lingkungan kotor itu. sains.kompas.com, 15 Maret 2014; 21:20 WIB

Dari hari ke hari semakin banyaknya sampah yang menumpuk dimana-mana, seperti di pinggir jalan, di kali, di sekitar pasar-pasar tradisional, maupun di wilayah perumahan. Dalam hal ini hal yang perlu di perhatikan masyarakat ialah masalah pengelolaan sampah tersebut.

Pihak Pemerintah Republik Indonesia dalam hal mengurangi adanya penumpukan sampah sudah membuat peraturan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sebagaimana yang di tuliskan pada peraturan Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 17 Ayat (2), bahwa pemilihan sebagaimana di maksud ayat (1) di lakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas;

- a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun;
- b. sampah yang mudah terurai;
- c. sampah yang dapat digunakan kembali;
- d. sampah yang dapat didaur ulang; dan
- e. sampah lainnya.

Dan Sebagaimana yang juga dituliskan pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 17 Ayat (1) Pemilahan sampah sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 huruf (a) dilakukan oleh: (a) setiap orang pada sumbernya, yang dimana masyarakatlah yang harus berperan aktif dalam membantu penanganan masalah sampah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012

Maka dari itu untuk mendukung peraturan pemerintah tersebut dibuatlah sistem penanganan sampah dengan 3R (*Reduce*) mengurangi, (*Re-use*) menggunakan kembali, dan (*Recycle*) mendaur ulang). Penanganan sampah dengan 3R ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan pola pikir untuk menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan sampah 3R tersebut di bagi menjadi tiga golongan diantaranya, sampah organik, sampah non-organik, dan sampah spesifik (sampah berbahaya), dengan adanya penggolongan tersebut maka dibuatlah fasilitas pendukung penanganan sampah tersebut dengan membuat tiga jenis golongan tempat sampah.

Namun dengan dibuat peraturan dan fasilitas tersebut tidak juga membuat masyarakat terdorong untuk membuang sampah dengan benar, karena masih banyak masyarakat yang didapati sering membuang sampah sembarangan. Wali Kota Bandung Ridwan Kamil menganggap hal itu terjadi karena kurangnya fasilitas tempat sampah yang ditemui saat itu masih terbilang minim. Saat ini Wali kota Bandung sudah memberikan fasilitas tempat sampah di sepanjang jalan kota Bandung untuk menjawab keinginan masyarakat kota Bandung yang susah mencari tempat untuk membuang, namun tidak pada pemukiman. Pada kenyataannya pada wilayah pemukiman sendiri sistem tersebut tidak dilakukan, fasilitas yang mendukung untuk penanganan sampah 3R tersebut pun sulit ditemukan dan juga masyarakat pemukiman tidak mendapatkan informasi tentang penanganan 3R tersebut dengan jelas. www.pikiran-rakyat.com. 9 Maret 2014; 11:19 WIB

Maka dari itu dalam hal ini sasaran yang dituju ialah masyarakat luas khususnya para remaja hingga dewasa yang tinggal di daerah pemukiman dengan tujuan sebagai sebuah pembelajaran bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan mengurangi produksi sampah dan juga mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Desain komunikasi visual dijadikan salah satu sebagai sarana yang dapat meninformasikan atau mengedukasi masyarakat luas terutama remaja

hingga dewasa agar lebih peduli terhadap lingkungan dalam upaya mengurangi penumpukan sampah dimana-mana. Maka dari itu diperlukanlah adanya pembelajaran atau media yang menginformasikan mengenai sampah, mulai dari pengelompokan, tatacara pembuangan sampah yang baik dan benar.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Banyaknya masyarakat kota Bandung khususnya di daerah pemukiman yang masih membuang sampah sembarangan.
2. Kurang sadarnya masyarakat di daerah pemukiman kota Bandung tentang bagaimana tatacara membuang sampah sesuai pengelompokan.
3. Kurang adanya media yang mengkomunikasikan tentang informasi tatacara membuang sampah sesuai pengelompokan dengan mudah dan benar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan kedalam perumusan masalah, yaitu :

Bagaimana cara membuat media informasi yang efektif sesuai dengan keilmuan dibidang desain komunikasi visual, bagi masyarakat kota Bandung mengenai bagaimana tatacara membuang sampah sesuai pengelompokannya dengan mudah dan benar.

1.3 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan media informasi tentang bagaimana tatacara membuang sampah sesuai pengelompokannya dengan mudah dan benar.

2. Bagaimana

perancangan media informasi yang efektif sesuai keilmuan dibidang desain komunikasi visual.

3. Siapa

Masyarakat kota Bandung khususnya remaja dengan kisaran umur dari 12th – 17th dimana produktivitas pada kisaran umur tersebut masih tinggi

4. Dimana

Daerah perkotaan di Bandung khususnya pada wilayah pemukiman Taman Sari.

5. Waktu

Pengumpulan data penelitian : Februari – April 2014

Eksekusi perancangan media : April – Juni 2014

Sosialisasi hasil perancangan : Juli 2014.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan pengetahuan bagaimana tatacara membuang sampah yang seharusnya.
- Menciptakan kultur atau budaya masyarakat kota Bandung khususnya pada daerah pemukiman yang cinta terhadap kebersihan lingkungan.

1.5 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Burhan Bungin (2006:69) yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah :

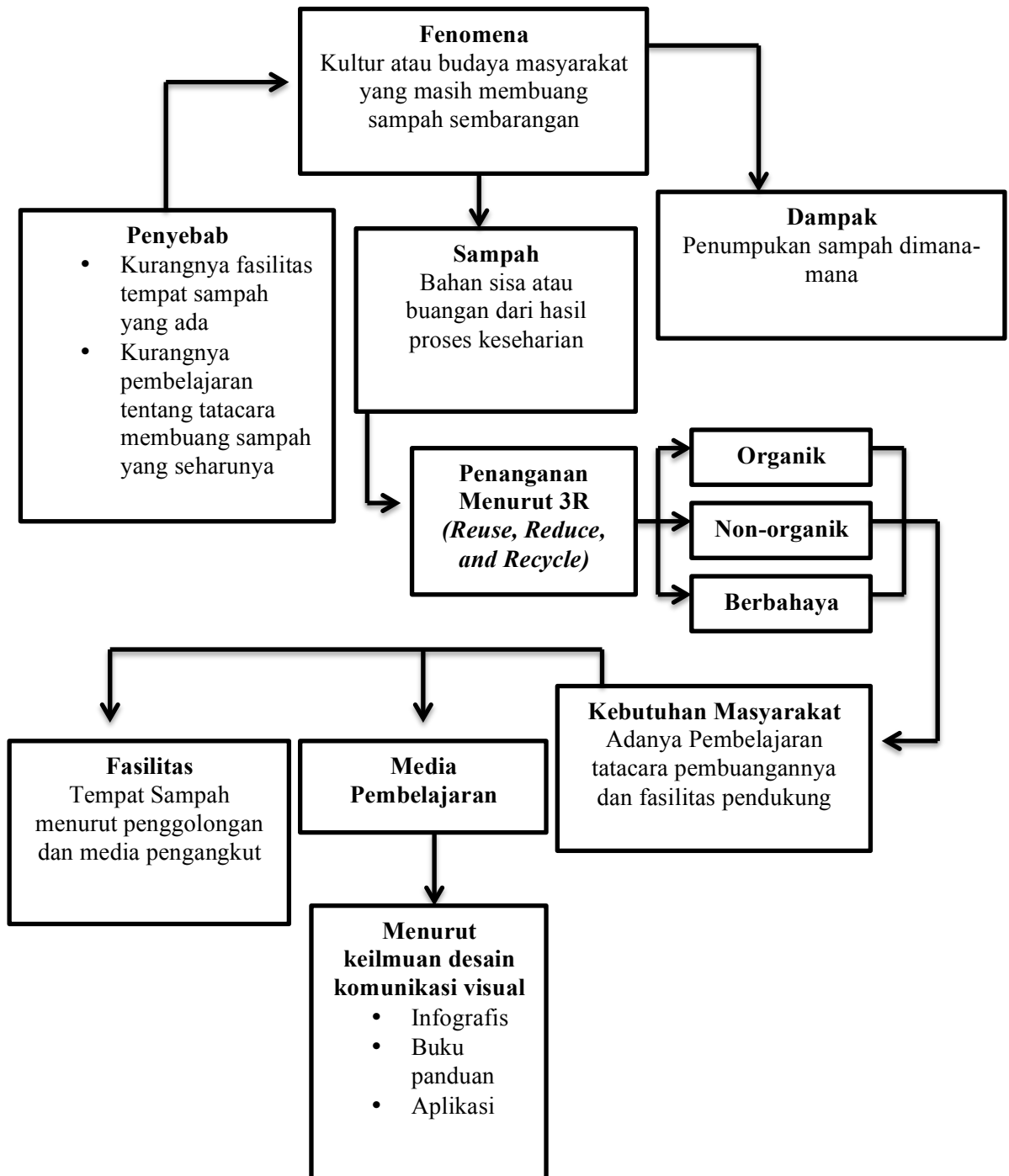
1. Wawancara

Merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan (Rd. Maryaeni, M.Pd., 2005 : 70).

2. Studi literatur

Merupakan survei dan pembahasan literatur pada bidang tertentu dari suatu penelitian (Rd. Maryaeni, M.Pd., 2005 : 70).

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

Dalam menyusun laporan penelitian, sistematika penulisan dibagi atas lima bagian yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan dan analisis data, kerangka perancangan, dan pembabakan mengenai penumpukan sampah perkotaan yang di persempit menjadi tatacara membuang sampah.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Berisikan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan media pembelajaran bagi masyarakat mengenai tatacara membuang sampah sesuai pengelompokan dengan mudah dan benar. Teori-teori yang digunakan mengenai ilmu sosial dan budaya, ilmu psikologi, dan ilmu desain komunikasi visual.

3. Bab III Data dan Analisis

Berisikan data hasil dari pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak kebersihan kota, dan studi literatur dari buku, artikel, opini, dan tesis, lalu analisis data untuk menghasilkan konsep perancangan.

4. Bab VI Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan konsep media pembelajaran tentang tatacara membuang sampah sesuai pengelompokan dengan mudah dan benar, konsep kreatif yang menarik target audience, konsep media yang dipakai, konsep visual yang sesuai dengan target audience, dan hasil perancangan sketsa hingga penerapan ke media visual.

5. Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan media pembelajaran bagi masyarakat mengenai tatacara membuang sampah sesuai pengelompokan dengan mudah dan benar.